

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini dilakukan pada 32 perusahaan manufaktur sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang *listing* di BEI pada tahun 2014-2015 yang telah dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan berbagai kriteria yang telah ditentukan dan dijelaskan dalam bab III. Sebelum membahas deskripsi dari variabel Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 dan profitabilitas perusahaan terlebih dahulu dideskripsikan unit analisis yaitu perusahaan-perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Adapun gambaran perusahaan yang menjadi sampel penelitian akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Sejarah Singkat Perusahaan**

No	Nama Emiten	Tahun Berdiri	Tanggal <i>listing</i>	Visi
1	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	1975	5 Desember 1989	Menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia dan pemimpin di pasar beton siap pakai (RMC) di Pulau Jawa yang terdepan dalam mutu, serta mampu memenuhi kebutuhan agregat dan pasir untuk bisnis RMC secara mandiri.
2	PT Semen Baturaja Tbk.	1974	28 Juni 2013	Menjadi produsen semen yang efisien, mempunyai daya saing dan tumbuh.
3	PT Holcim Indonesia Tbk	1971	10 Agustus 1997	Menjadi perusahaan yang terdepan dengan kinerja terbaik dalam industry bahan bangunan di Indonesia.

4	PT Semen Indonesia Tbk.	1957	8 Juli 1991	Menjadi Perusahaan Persemenan Internasional yang terkemuka di Asia Tenggara.
5	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	1971	8 November 1995	Menjadi produsen yang disegani dan pemasok global untuk kaca dan produk-produk kaitannya
6	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	1968	8 Desember 1994	Menjadi Perusahaan yang menguntungkan dan berkelanjutan di Indonesia serta penyedia produk ramah lingkungan, fokus pada kepuasan pelanggan, keunggulan operasional dan berkontribusi pada masyarakat setempat.
7	PT Alakasa Industrindo Tbk	1972	12 Juli 1990	Menjadi Perusahaan yang berkompeten di dalam bisnis aluminium dari hulu hingga ke hilir
8	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	1978	2 Januari 1997	Menjadi produsen aluminium lembaran terkemuka dan berkelas dunia, yang mampu bersaing secara global
9	PT. Krakatau Steel Tbk	1970	10 November 2010	Perusahaan baja terpadu dengan keunggulan kompetitif untuk tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan menjadi perusahaan terkemuka di dunia.
10	PT Lion Metal Works Tbk	1972	20 Agustus 1993	Kami ingin menjadi produsen terkemuka dari hasil produk pelat baja dan sejenisnya di Indonesia untuk lokal serta pasar global, demi kepuasan kualitas hidup.
11	PT Barito Pacific Tbk	1979	1 Oktober 1993	Menjadi sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi dan terintegrasi yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan

				dalam jangka panjang untuk memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.
12	PT Indo Acidatama Tbk	1982	11 Januari 1993	Menjadi perusahaan Industri Agro Kimia bertaraf International yang ramah lingkungan.

(Sumber: [www.idx.co.id/data](http://www.idx.co.id/data) diolah)

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

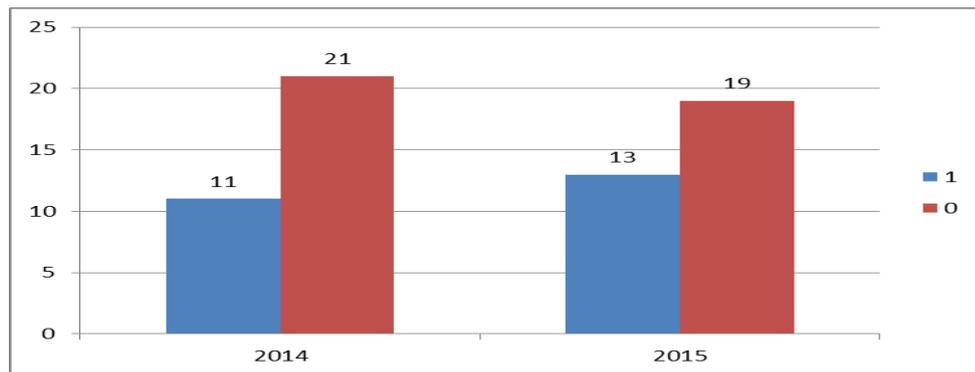
### 4.2.1 Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang listing di BEI pada Tahun 2014-2015

Sistem Manajemen Lingkungan (SML) merupakan bagian integral dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang terdiri dari semua pengaturan-pengaturan secara sistematis. Sistem manajemen lingkungan perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan ISO 14001. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 untuk perusahaan yang telah mendapatkan sertifikat ISO 14001, artinya perusahaan telah memiliki komitmen dan kebijakan lingkungan, perencanaan, penerapan dan operasi, pemeriksaan dan tindak koreksi serta pengkajian dan penyempurnaan. Kategori perusahaan sampel yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang mendapatkan sertifikasi ISO 14001 dalam laporan keuangannya dan 0 untuk perusahaan yang tidak mendapatkan sertifikasi ISO 14001 dalam laporan keuangannya. Berikut adalah gambaran data yang menunjukkan frekuensi jumlah perusahaan yang dapat / tidak mendapatkan sertifikasi ISO 14001.

**Tabel 4.2**  
**Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 pada**  
**Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang *listing* di BEI**  
**Tahun 2014-2015**

<b>Emiten</b>	<b>Kode</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	1	1
Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	1	1
Holcim Indonesia Tbk	SMCB	0	0
Semen Indonesia Tbk	SMGR	1	1
Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	0	0
Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	1	1
Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	0	0
Mulia Industrindo Tbk	MLIA	1	1
Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	1	1
Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	0	0
Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	0	0
Saranacental Bajatama Tbk	BAJA	0	0
Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	0	0
Citra Tubindo Tbk	CTBN	1	1
Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	0	0
Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	0	0
Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	0	0
Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	0	0
Krakatau Steel Tbk	KRAS	1	1
Lion Metal Works Tbk	LION	0	1
Lionmesh Prima Tbk	LMSH	0	0
Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	1	1
Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	0	0
Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	0	1
Barito Pacific Tbk	BRPT	0	0
Budi Strach & Sweetener Tbk	BUDI	0	0
Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	0	0
Ekadharma Internasional Tbk	EKAD	0	0
Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	0	0
Indo Acidatama Tbk	SRSN	0	0
Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	1	1
Unggul Indah Cahya Tbk	UNIC	1	1
<b>Jumlah Perusahaan yang Mengadopsi ISO 14001</b>		<b>11</b>	<b>13</b>
<b>Persentase</b>		<b>34.38%</b>	<b>40.63%</b>
<b>Jumlah Perusahaan yang Tidak Mengadopsi ISO 14001</b>		<b>21</b>	<b>19</b>
<b>Persentase</b>		<b>65.63%</b>	<b>59.38%</b>

Sumber : BEI, Laporan Keuangan Perusahaan, diolah (Terlampir)



**Gambar 4.1**  
**Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001**  
**Pada perusahaan industri dasar dan kimia yang *listing* di BEI**  
**Tahun 2014-2015**

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa dari keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tahun 2014 sebanyak 11 perusahaan atau 34,38% laporan keuangan perusahaan yang mendapat sertifikasi ISO 14001 dan sebagian besar lainnya yaitu 21 perusahaan atau 65,63% laporan keuangan yang belum mendapatkan sertifikasi ISO 14001. Tahun 2015 jumlah perusahaan yang mendapat sertifikat ISO 14001 meningkat menjadi 13 perusahaan atau 40,63% dari jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan 19 perusahaan atau 59,38% belum mendapatkan sertifikat ISO 14001. Hal ini membuktikan bahwa sebagian perusahaan yang menjadi sampel penelitian mempunyai kinerja lingkungan yang kurang baik terbukti hanya 34,38% sampel penelitian tahun 2014 dan 40,63% perusahaan yang mendapatkan sertifikasi ISO 14001.

Gambaran penerapan sistem manajemen lingkungan ISO 14001 pada perusahaan industri dasar dan kimia yang *listing* di BEI Tahun 2014-2015 di atas menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam pelaksanaan program lingkungan

SML ISO 14001 melalui pendekatan paradigma, kepedulian dan komitmen dinilai masih kurang mengingat kurang dari 50% perusahaan yang menjadi sampel kurang efektif terhadap prosedur pengelolaan lingkungan. Hal ini berarti kebanyakan perusahaan yang digunakan untuk penelitian tidak memiliki standar internasional dalam sistem manajemen lingkungan.

Pada umumnya sebagian manajemen perusahaan industri dasar dan kimia telah membuat kebijakan lingkungan sesuai dengan tiga komitmen utama dalam SNI 19-14001-2005, namun dalam mencapai kesesuaian masih terhambat oleh beberapa masalah seperti prosedur pengendalian dokumen identifikasi dan klasifikasi Aspek Lingkungan Penting (ALP), sosialisasi kebijakan lingkungan, faktor budaya kerja, dan kepedulian karyawan.

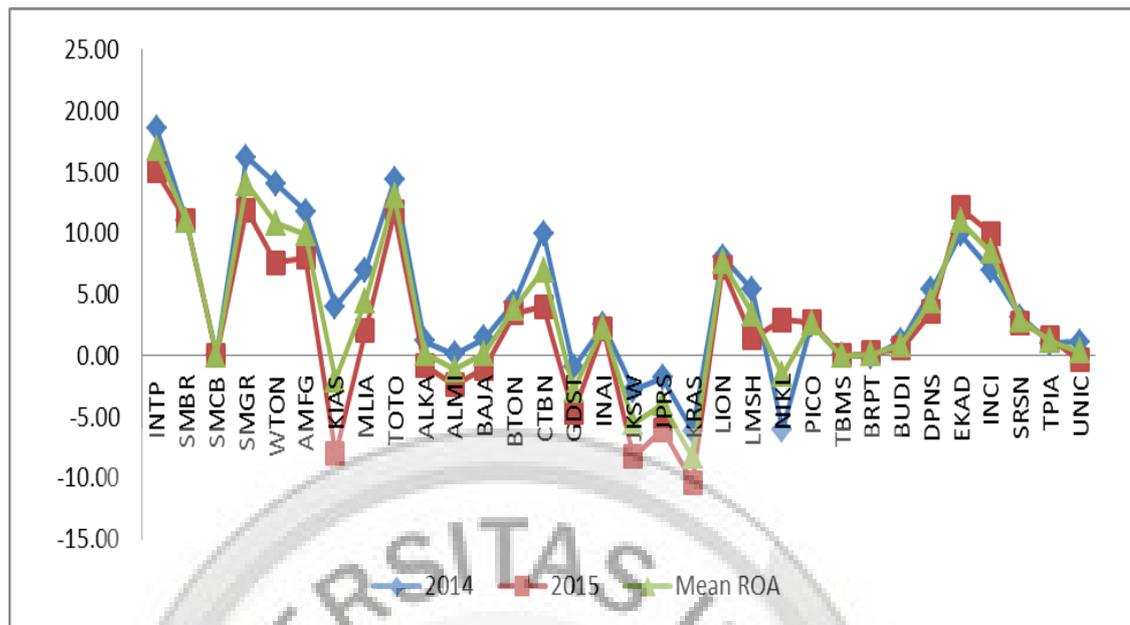
#### **4.2.2. Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang *listing* di BEI pada Tahun 2014-2015**

Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total *asset* yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Berikut ini adalah hasil penghitungan *return on asset* perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di BEI pada Tahun 2014-2015.

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang listing di**  
**BEI Tahun 2014-2015**

Emiten	Kode	2014	2015	Mean ROA (%)
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	18.60	15.10	16.85
Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	11.00	11.00	11.00
Holcim Indonesia Tbk	SMCB	0.04	0.01	0.03
Semen Indonesia Tbk	SMGR	16.20	11.90	14.05
Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	14.06	7.59	10.83
Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	11.80	8.00	9.90
Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	4.00	-8.00	-2.00
Mulia Industrindo Tbk	MLIA	7.00	2.00	4.50
Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	14.35	11.69	13.02
Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	1.20	-0.81	0.20
Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	0.10	-2.40	-1.15
Saranacental Bajatama Tbk	BAJA	1.40	-1.00	0.20
Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	4.33	3.45	3.89
Citra Tubindo Tbk	CTBN	10.00	4.00	7.00
Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	-0.99	-4.66	-2.83
Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	2.51	2.15	2.33
Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	-2.80	-8.27	-5.54
Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	-1.80	-6.05	-3.93
Krakatau Steel Tbk	KRAS	-6.18	-10.35	-8.27
Lion Metal Works Tbk	LION	8.05	7.20	7.63
Lionmesh Prima Tbk	LMSH	5.39	1.45	3.42
Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	-6.05	2.94	-1.56
Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	2.56	2.73	2.65
Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	0.02	0.02	0.02
Barito Pacific Tbk	BRPT	-0.05	0.22	0.09
Budi Strach & Sweetener Tbk	BUDI	1.20	0.60	0.90
Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	5.40	3.59	4.50
Ekadharma Internasional Tbk	EKAD	9.95	12.07	11.01
Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	7.00	10.00	8.50
Indo Acidatama Tbk	SRSN	3.14	2.70	2.92
Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	1.00	1.40	1.20
Unggul Indah Cahya Tbk	UNIC	1.10	-0.39	0.36
<b>Rata-rata /Tahun</b>		<b>4.49</b>	<b>2.50</b>	<b>3.49</b>
<b>Maksimum</b>		<b>18.60</b>	<b>15.10</b>	<b>16.85</b>
<b>Minimum</b>		<b>-6.18</b>	<b>-10.35</b>	<b>-8.27</b>

Sumber : BEI, Laporan Keuangan Perusahaan, diolah (Terlampir)



**Gambar 4.2**  
**Tingkat Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang**  
**listing di BEI Tahun 2014-2015**

Tabel 4.3 dan Gambar 4.2 memperlihatkan bahwa rata-rata rasio *return on asset* terendah (minimum) adalah -8,27% berasal dari ROA Krakatau Steel (KRAS) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki total pengeluaran beban dan biaya yang cukup besar sehingga selisih dari total pendapatan yang dimilikinya sangat kecil dan berakibat rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aset yang dihasilkan perusahaan tidak sebesar apa yang dicapai oleh perusahaan lainnya. Rasio ROA tertinggi (maksimum) secara rata-rata adalah 16,85% berasal dari ROA PT. Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai laba bersih setelah pajak sangat besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya dan dipengaruhi oleh total aktiva yang dimilikinya, sehingga rasio *return on asset* (ROA) yang dihasilkan sangat baik dan lebih tinggi dibandingkan yang lainnya.

Nilai rata-rata (*mean*) *return on asset* sebesar 3,49% maka dapat dikatakan bahwa secara statistik tingkat *return on asset* perusahaan industri dasar dan kimia yang *go public* di BEI tahun 2014-2015 masih kurang dari 5% yang merupakan standar ROA industri manufaktur. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*return*) dari investasi asset yang ditanamkan dapat dikatakan rendah. Kurang baiknya kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih dari asset tentunya dapat berimbas pada rendahnya ketertarikan investor, karena harga saham dapat mengalami fluktuasi.

### 4.3. Analisis Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
Tests of Normality

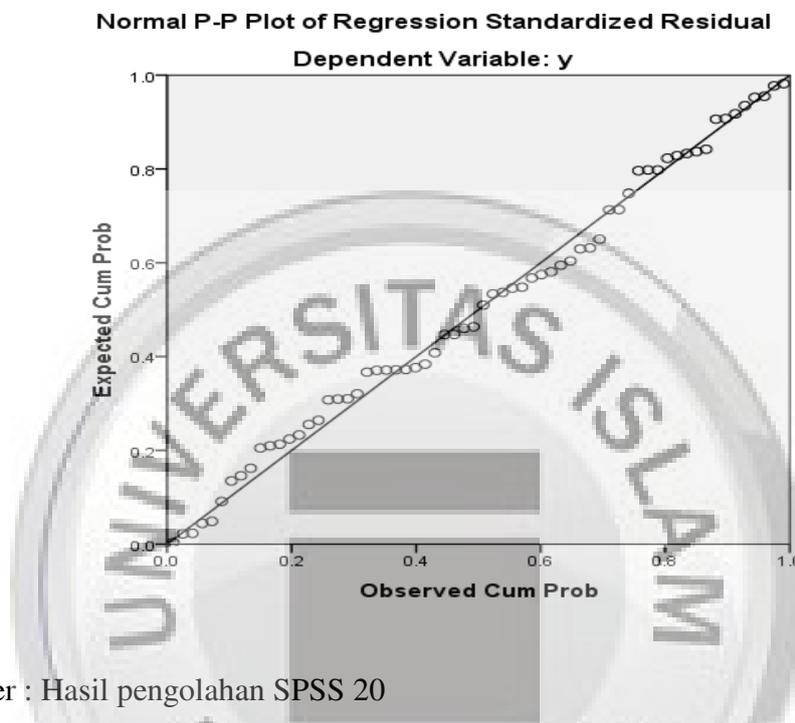
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual	.062	64	.200*	.988	64	.782

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.4 memperlihatkan nilai probabilitas (*Asymp, sig.*) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk masing-masing variabel independen maupun

dependen masih lebih besar dari tingkat kekeliruan  $\alpha = 0.05$  yaitu 0,200, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Secara visual grafik *normal probability plot* untuk uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.3



Sumber : Hasil pengolahan SPSS 20

Gambar 4.3

*Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

#### **4.3.2 Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan dengan ISO 14001 Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Sektor Manufaktur Khususnya Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Listing Di BEI Tahun 2014-2015**

Untuk menguji hipotesis pengaruh penerapan sistem manajemen lingkungan dengan ISO 14001 terhadap tingkat profitabilitas perusahaan digunakan uji statistik sebagai berikut:

#### 4.3.2.1 Analisis Regresi

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *variable dummy*. Estimasi model regresi ini menggunakan software SPSS.20 dan diperoleh hasil output sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.002	.954		2.099	.040
	X	3.970	1.558	.308	2.549	.013

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 2,002 + 3,970 X + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi linier tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1.  $\beta_1 = 2,002$  memiliki arti jika sistem manajemen lingkungan dengan ISO 14001 sama dengan nol, maka tingkat profitabilitas perusahaan sektor manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia akan tetap naik sebesar 2,002 satuan
2.  $\beta_2 = 3,970$  memiliki arti bahwa setiap peningkatan sistem manajemen lingkungan dengan ISO 14001 sebesar 1 satuan, maka tingkat profitabilitas perusahaan sektor manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia akan naik sebesar 3,970 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan ditunjukkan oleh koefisien variabel bebasnya. Koefisien regresi variabel bebas yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

#### 4.3.2.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi variabel sistem manajemen lingkungan dengan ISO 14001 (X) dengan tingkat profitabilitas (Y). Berikut disajikan hasil analisis korelasi antara variabel independen dengan dependen.

**Tabel 4.6**  
**Nilai Koefisien Korelasi (R)**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 <sup>a</sup>	.095	.080	6.03274

a. Predictors: (Constant), x

Tabel 4.6 di atas memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,308. Nilai tersebut jika diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka koefisien korelasi sebesar 0,308 menunjukkan adanya hubungan yang rendah antara variabel bebas penerapan sistem manajemen lingkungan ISO 14001 (X) dengan tingkat profitabilitas (Y).

#### 4.3.2.3 Uji Parsial (Uji t)

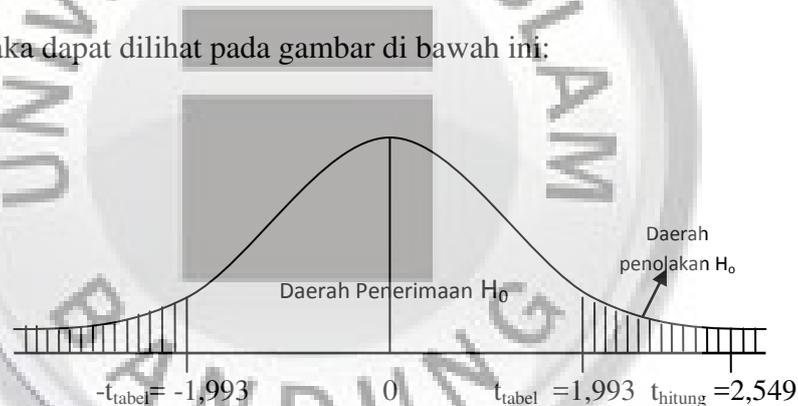
Pengujian hipotesis secara parsial yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independennya terhadap variabel dependennya yang dilakukan dengan uji t. Adapun hasil dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.002	.954		2.099	.040
	X	3.970	1.558	.308	2.549	.013

a. Dependent Variable: y

Karena nilai  $pvalue < \alpha$  yaitu  $0.013 < 0.05$  selain itu hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,549 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 64 - 2 = 62$  diperoleh nilai t tabel sebesar 1,993 dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,549 > 1,993$  maka dapat diputuskan pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$  ditolak. Jika disajikan dalam kurva Uji t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.4 Kurva Uji-t

Berdasarkan Gambar 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  berada dalam daerah penolakan  $H_0$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dengan taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh penerapan sistem manajemen lingkungan dengan ISO 14001 terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

#### 4.3.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan output SPSS, maka didapat nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebagai berikut

**Tabel 4.8**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 <sup>a</sup>	.095	.080	6.03274

a. Predictors: (Constant), x

Besarnya pengaruh penerapan Sistem manajemen lingkungan ISO 14001 terhadap tingkat Profitabilitas, ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,308)^2 \times 100\% \\
 &= 9,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai koefisien determinasi sebesar 9,5%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh dari penerapan sistem manajemen lingkungan ISO 14001 (X) terhadap tingkat profitabilitas (Y) adalah sebesar 9,5% dan sisanya sebesar 90,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

#### 4.4. Pembahasan

Hasil pengujian dengan uji t diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sistem manajemen lingkungan (SML) ISO 14001 terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen lingkungan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan terutama yang melakukan kinerja lingkungan dengan turut berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan berdampak pada kinerja ekonomi pada periode yang sama. Hal ini mengindikasikan masyarakat merespon baik kinerja lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan, sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi perusahaan.

Temuan penelitian ini memperkuat pernyataan bahwa hubungan antara sistem manajemen lingkungan dengan profitabilitas perusahaan searah, sehingga tidak konsisten dengan pemikiran ekonomi tradisional yang menggambarkan hubungan ini sebagai *trade off* antara profitabilitas perusahaan dengan tindakannya pada tanggung jawab sosial perusahaan. Temuan didukung penelitian Ann *et al* (2006) tentang Dampak sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 terhadap kinerja perusahaan (aspek ekonomi dan lingkungan) di Malaysia yang menunjukkan bahwa dampak sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh positif kepada kedua kinerja perusahaan (ekonomi dan lingkungan). Darnall *et al* (2008) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa perusahaan yang termotivasi mengadopsi Sistem Manajemen Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja bisnis. Temuan ini tidak mendukung Feedman dan Jaggi (1992), Donovan dan Gibson (2000),

Titisari, *et al.* (2010), dan Sarumpaet (2005) yang menemukan hubungan yang tidak signifikan antara *environmental performance* dan *financial performance* perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan juga bahwa hubungan antara *environmental performance* dan *economic performance* ditemukan pada dukungan teoritis belum kuat dan penelitian empiris terdahulu belum berhasil menjelaskan hasil yang kontradiktif tersebut. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 terhadap tingkat profitabilitas yang masih rendah yakni sebesar 9,5%. Nilai ini dianggap lebih kecil jika dibandingkan dengan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain sebesar 90,5% yang tidak diteliti seperti kepemilikan asing (Chibber & Majumdar (1999) dalam Kumar (2004)).

